

## ABSTRACT

The problems of stunting is a chronic problem that lasts longer and requires precise intervention. Stunting usually found in infants aged 24-59 months. Risk factors stunting are infectious diseases, nutritional deficiencies and socioeconomic problems. This study aimed to analyze the risk factors for the incidence of stunting.

Observational study with case control design in children 3-5 years. Sampling was done by simple random sampling in 43 respondents in each group. Stunting is categorized based on the value of the z-score of height for age less than -2 standard deviations. Data was collected by interview using structured questionnaire on variable children characteristics, family characteristics, complementary feeding and supplementation with iron tablet. Secondary data also applied to obtain data on attendance rate integrated health post (posyandu), weight gain, history of immunization, exclusive breastfeeding, vitamin A supplementation, maternal height, maternal weight gain and LBW status. Bivariate analysis using chi-square and multivariate analysis using multiple logistic regression were done to analyze the data.

Results of bivariate analysis showed attendance rate integrated health post, low weight gain, iron tablet supplementation and incidence of low birth weight were risk factors of stunting. Multivariate analysis showed that attendance rate in integrated health post was the most influencing risk factor of stunting ( $P = 0.007$ ;  $OR = 3.63$ ).

The conclusion from this study is the attendance rate in integrated health post that low is a significant risk factor for the incidence of stunting among children age 3-5 years. Children who are less active it comes to integrated health post are at risk 3.63 time greater risk of stunting.

**Keywords :** Stunting , Children , Risk factors

## ABSTRAK

Permasalahan *stunting* merupakan permasalahan kronis yang berlangsung lama dan membutuhkan penanganan yang tepat. *Stunting* banyak ditemukan pada balita usia 24 – 59 bulan. Faktor resiko *stunting* antara lain faktor penyakit infeksi, defisiensi zat gizi dan permasalahan sosial ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor resiko kejadian *stunting*. Sehingga penanganan masalah *stunting* dapat dilakukan dengan tepat.

Penelitian observasional dengan desain case control pada balita anak 3-5 tahun di Desa Sidoarum. Pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* pada 43 responden pada setiap kelompok. *Stunting* dikategorikan berdasarkan nilai z-score tinggi badan menurut umur kurang dari -2 SD. Data karakteristik balita, karakteristik keluarga, pemberian makanan pendamping ASI dan suplementasi tablet tambah darah diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner. Data tingkat kehadiran posyandu, kenaikan berat badan, riwayat imunisasi, ASI Eksklusif, suplementasi vitamin A, tinggi badan ibu, penambahan berat badan dan status BBLR diperoleh melalui data sekunder buku pemeriksaan KIA, KMS dan laporan bulanan posyandu. Analisa bivariat menggunakan *Chi-Square* dan analisa multivariat menggunakan *Regresi Logistik Ganda*.

Hasil analisis bivariat menunjukkan tingkat kehadiran posyandu, kenaikan berat badan yang rendah, tidak mengkonsumsi suplementasi tablet tambah darah dan BBLR merupakan faktor resiko kejadian *stunting*. Untuk menentukan faktor yang paling berisiko dilakukan analisa multivariat, hasilnya tingkat kehadiran posyandu yang rendah merupakan faktor yang paling dominan terhadap kejadian *stunting* pada balita anak 3-5 tahun ( $P = 0,007$ ;  $OR = 3,63$ ).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat kehadiran posyandu yang rendah merupakan faktor risiko yang bermakna terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 3-5 tahun. anak yang kurang aktif datang ke posyandu beresiko 3,63 kali mengalami *stunting*.

**Kata kunci :** *Stunting*, Balita, Faktor risiko